



# **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Argumentasi Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik di Kabupaten Pasangkayu**

*The Influence of Implementing the Problem Based Learning Model on Elementary School Students' Argumentation Ability in Thematic Learning in Pasangkayu Regency*

**Elen Selastriani Nifu\*, Muhammad Irfan, Siti Raihan**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [elenselastriani@gmail.com](mailto:elenselastriani@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan kurangnya kemampuan argumentasi siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model Problem based learning (PBL), untuk mengetahui gambaran kemampuan argumentasi, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan tipe nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Sarudu V. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 19 siswa kelas VA dan 19 siswa kelas VB yang di pilih dengan teknik simple random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan instrumen penilaian. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model PBL berjalan dengan sangat baik.

**Kata kunci:** model problem based learning (pbl), kemampuan argumentasi

## **ABSTRACT**

*This research was conducted based on the problem of students' lack of argumentation skills. The purpose of this research is to find out the description of the application of the Problem based learning (PBL) model, to know the description of argumentation skills, and to find out the effect of applying the problem based learning model on the argumentation abilities of fifth grade students at SD Inpres Sarudu V, Pasangkayu Regency. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The design used in this study was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Sarudu V. The samples in this study were 19 students in class VA and 19 students in class VB who were selected by simple random sampling technique. The data in this study were collected using observation sheets and assessment instruments. Data were analyzed using descriptive and inferential analysis. The results of the descriptive analysis show that the implementation of the PBL model is going very well.*

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL) Model, Argumentation Ability

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan dan kreativitas. Tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah, sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pencapaian tujuan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Azhari & Kurniady, 2017). Mutu pendidikan tersebut dapat dikelola berdasarkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen kebijakan pendidikan terdiri dari lima yaitu tujuan, rencana, program, keputusan, dan dampak (Elwijaya, ddk. 2021). Jadi bisa disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan seluruh rangkaian strategi pendidikan yang dirangkum secara jelas sesuai tujuannya agar pendidikan di Indonesia maju.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V Sd Inpres Sarudu V pada bulan desember 2022 di peroleh gambaran bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya siswa yang berpartisipasi aktif di kelas V menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih kurang optimal, terlihat beberapa siswa yang hanya mendengarkan tanpa ada respon atau memberikan pendapat untuk menanggapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa masalah siswa sehingga kurang aktif dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kurangnya menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan suasana pembelajaran aktif. Terdapat beberapa jenis model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada saat proses pembelajaran, salah satunya yaitu model PBL yang dapat melibatkan siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang bersifat student centered. Selain itu model PBL mampu membuat siswa termotivasi dalam menganalisis masalah dan mengemukakan argument mengenai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Made Wena (2014)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan yang akan membuat siswa aktif dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dilapangan dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Mauliza Ahmad (2019) dengan judul Keterampilan berargumentasi peserta didik secara tertulis pada pembelajaran protista menggunakan pendekatan saintifik dan Problem Based Learning (PBL). Hasil tersebut menunjukkan peserta didik mampu menyajikan klaim (claim), disertai dengan penjamin klaim (warrant) dan bukti (data) yang masih bersifat sederhana Kemudian penelitian selanjutnya oleh Dwi Nurmala Sari (2022) dengan judul Pengaruh Model Problem based learning terhadap kemampuan argumentasi peserta didik diketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan argumentasi peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL menjadi solusi terhadap permasalahan siswa yang pasif atau kurang aktif dalam berpendapat ketika ditanya pada saat pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berargumentasi siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *Quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen yakni metode penelitian yang penggunaannya mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu terhadap sesuatu dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model

PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment*.

*Quasi eksperimental* memiliki kesamaan dengan *true eksperimental* bedanya hanya pada pengontrolan variabel. *Quasi experimental design* yaitu jenis eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingnya.

**2.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental tipe nonequivalent control grup desain. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL), dan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan secara prosedur pola rancangan yang di gunakan penelitian ini ialah quasi experimental tipe nonequivalent control group design. Desain ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan argumentasi siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Pelakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono, 2015, h: 119

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal pada kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes awal pada kelompok kontrol
- O<sub>3</sub> : Tes akhir pada kelompok eksperimen
- O<sub>4</sub> : Tes akhir pada kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

**2.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi model *problem based learning* (PBL) dan lembar observasi penilaian kemampuan argumentasi siswa. Lembar observasi model PBL berfungsi untuk mengetahui keberhasilan peneliti (guru) dalam proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi penilaian siswa berfungsi untuk mengetahui kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Lembar observasi bertujuan mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa kelas V di SD Inpres Sarudu V.

**2.4. Analisis Data**

Analisis data ini dimaksudkan untuk memberi batasan penemuan-penemuan agar menjadi data yang teratur, tersusun, serta lebih berarti. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data yaitu menggunakan analisis statistik. Analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor kemampuan argumentasi siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dilihat dari pengisian angket sebelum dan sesudah di berikan statement. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk mean, median, modus, nilai tinggi, nilai rendah, dan standar deviasi menggunakan IBM Statistic Version 26.

Apabila nilai diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi untuk mengelompokkan data ke dalam bentuk kategori interval skor. Kemudian, nilai rata-rata standar deviasi dianalisis secara statistik untuk memperoleh deskripsi pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa. Perhitungan tingkat pada kedua variabel penelitian diinterpretasikan dalam bentuk kategori interval skor.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-smirnov dan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Kolmogorov-smirnov data lebih besar dari pada  $\alpha$  nilai signifikat yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  0,05. Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan data dikatakan normal sehingga digunakan uji Independent sample t-Test. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Ket
Pretest eksperimen	0,09	0,09 > 0,05 = normal
Posttest eksperimen	0,06	0,06 > 0,05 = normal
Pretest kontrol	0,08	0,08 > 0,05 = normal
Posttest kontrol	0,12	0,12 > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel 2. bisa dilihat hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $\text{sig} > 0,05$ . Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistik parametrik, dan kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis. Adapun hasil Analisa uji normalitas dapat dilihat pada lampiran C.5 hal. 148.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene'n dan data dikatakan homogen apabila  $\text{sig} > 0,05$ . Prinsip uji homogenitas adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu harus diketahui apakah variasi keduanya sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS Statistic version 26 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest eksperimen dan kontrol	0,127	0,127 > 0,05 = homogen
Posttest eksperimen dan kontrol	0,305	0,305 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 3. kedua pasangan kelompok pretest dan posttest dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogen. Hal ini di buktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang di peroleh lebih besar dari 0,05.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa. Uji hipotesis diperoleh dari angket pengamatan minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 Pengujian ini, dilakukan dengan teknik analisis Independen sampel t-Test,.

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima, akan tetapi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dengan taraf signifikan 5%  $\alpha=0,05$ . Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$  :Tidak ada pengaruh terhadap kemampuan berargumentasi siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* (PBL)

$H_a$  :Terdapat pengaruh terhadap kemampuan berargumentasi siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* (PBL).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 1) Gambaran Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

Gambaran penerapan model PBL pada siswa kelas V SD Inpres Sarudu V disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model PBL dilaksanakan pada kelas eksperimen, sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada Senin 15-19 Mei 2023. Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model PBL pada kelas V dapat dilihat pada pada tabel dibawah:

**Tabel 3.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model PBL pada Treatment 1 dan Treatment 2

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan / skor maksimal	15 / 20	19 / 20
Persentase	75%	95%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* (PBL), pada pemberian perlakuan treatment 1 memperoleh 15 skor dari skor maksimal 20, yang menunjukkan persentase 75% dengan kategori baik. Dikatakan kategori baik karena

pada keterlaksanaan langkah-langkah model PBL menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian sudah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Akan tetapi dari keseluruhan jumlah total dan jumlah maksimal masih mempunyai selisih 5, yang berarti pada proses pembelajaran penerapan langkah-langkah model PBL masih terdapat langkah pembelajaran yang belum terlaksana.

##### 2) Gambaran Kemampuan Argumentasi Siswa Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

Gambaran kemampuan argumentasi siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistic deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis statistic deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan argumentasi siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan (treatment) berupa penerapan model *problem based learning* yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

a. Data *Pretest* Kemampuan Argumentasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  
*Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan argumentasi siswa sebelum perlakuan treatment. Kelas eksperimen menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol bertindak sebagai pembanding karna dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak di beri perlakuan berupa model PBL. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	19	19
Mean	48.05	44.00
Median	44.00	44.00
Mode	44	44
Std. Deviation	13.822	10.371
Range	44	33

Minimum	33	33
Maximum	77	66

b. Data *Posttest* Kemampuan Argumentasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

*Posttest* kelas eksperimen di lakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir mengenai kemampuan argumentasi siswa setelah memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model PBL pada proses pembelajaran. Adapun deskriptif hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh dari IBM statistic version 26 yang terdapat pada lampiran C.3 hal. 144 dan C.4 Hal.146 lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 5.** Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	13	13
Mean	75.26	62.53
Median	77.00	66.00
Mode	66	55
Std. Deviation	9.176	11.032
Range	22	33
Minimum	66	44
Maximum	88	77

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu selama 4 kali pertemuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelompok diberikan pretest (tes awal), selanjutnya dilakukan pembelajaran (*treatment*) selama 2 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen menggunakan model problem based learning (PBL) sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model PBL. Pertemuan terakhir pada kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* (tes akhir). Setelah dilakukan analisis hasil penelitian maka berikut penjabaran penjelasan penelitiannya.

1) Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Argumentasi Siswa SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelompok eskperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model PBL.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai sifat-sifat wujud benda. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut (Sugiyono 2015). Penerapan model PBL dilaksanakan sesuai dengan sintaks menurut Rusman (2016) yaitu : (1) Orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimana guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.

Pembelajaran dengan penggunaan model PBL pada pertemuan pertama berlangsung baik karena telah terlaksana dengan baik yaitu 15 fase dari 20 fase skor maksimal. Masih terdapat langkah yang belum terlaksana, hal demikian terjadi karena pada sintaks

pertama (Menyampaikan tujuan pembelajaran) siswa masih kurang menunjukkan rasa antusias yang tinggi sehubungan dengan pembelajaran. Lalu pada sintaks kedua (Mengorganisasi siswa belajar) siswa masih malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada sintaks ketiga (Membimbing penyelidikan kelompok) siswa masih kurang memahami tugas belajar. Pada sintaks keempat (Mengembangkan dan menyajikan) masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk tenang dalam kelas. Sintaks kelima (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) siswa bersama guru melakukan refleksi serta evaluasi terhadap pembelajaran.

Penerapan model PBL pada pertemuan kedua berlangsung sangat baik dengan terlaksananya 19 fase dari 20 skor maksimal. Dimana pada pertemuan kedua ini siswa lebih muda untuk dikondisikan untuk duduk secara berkelompok, siswa mulai percaya diri saat mengemukakan pendapatnya, siswa aktif saat berdiskusi bersama kelompok dan siswa mampu menyelesaikan tugas permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berlangsung baik. Keefektifan penerapan model PBL ini turut menjadi bukti bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang baik dan cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini karena model PBL merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi Hosnan (2014).

2) Kemampuan Argumentasi Siswa Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu  
Gambaran kemampuan argumentasi siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan argumentasi siswa kelompok eksperimen meningkat. Kategorisasi skor kemampuan argumentasi siswa pada analisis deskriptif ini, terdiri dari 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Kategorisasi tersebut didasarkan pada tabel penilaian kemampuan argumentasi oleh (Munawarah, 2022).

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang hampir sama bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, hal ini membuktikan tidak terlalu banyak perbedaan kemampuan argumentasi siswa antara kelompok eksperimen maupun kontrol pada saat dilakukannya *pretest*

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan (*treatment*) yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes kemampuan argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori baik. Pada setiap aspek kemampuan argumentasi siswa, kelompok eksperimen lebih unggul dari pada kelompok kontrol dari semua aspek dengan kategori baik.

Siswa pada kelas eksperimen telah mampu menyampaikan argumentasinya dengan pernyataan (*claim*) yang jelas, data atau fakta (*evidence*) yang sesuai dengan kenyataan dan Pembeneran (*Warrantas*) memberikan contoh yang dapat membuktikan *claim* dan *evidence*. Sehingga pada kelompok eksperimen siswa dikategorikan memiliki kemampuan berargumen yang baik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2018) Argumentasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan suatu pendapat yang disertai fakta yang menguatkan pendapat tersebut.

3) Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Argumentasi Siswa SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu  
Pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model PBL dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model PBL. Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh nilai perbedaan kemampuan argumentasi siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan argumentasi siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata kemampuan argumentasi siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari nilai probabilitas, maka  $H_0$  (hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Adanya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan argumentasi siswa kelas V ini tidak terlepas dari kelebihan model PBL. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2015) yaitu : 1) Pemikiran kritis siswa dan pemikiran kreatif siswa dapat dikembangkan, 2) Meningkatnya kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik secara mandiri maupun kelompok, 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. 4) Membantu peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang baru, 5) Mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, 6) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan, 7) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, 8) Model ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan

mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 9) Meningkatkan kemampuan berdiskusi ilmiah, berpendapat dan menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dan bekerja kelompok.

Pembelajaran dengan penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menumbuhkan ide atau gagasan baru dan dapat memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Pelaksanaan model PBL dalam pendidikan juga menambah pengetahuan sehingga siswa akan termotivasi untuk mengemukakan pendapat dan menyalurkan ide yang kreatif sehingga kemampuan berpendapat siswa akan meningkat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Pengaruh Penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.
- 2) Kemampuan Argumentasi siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) lebih meningkat. Hal ini membuktikan dengan meningkatnya kemampuan argumentasi siswa kelas eksperimen dari kategori baik menjadi sangat baik.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan argumentasi siswa pada

pembelajaran Tematik kelas V SD Inpres Sarudu V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afisha, M. Helen. 2015. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan berargumentasi dan Hasil belajar siswa.
- Ahmad, M. Keterampilan Berargumentasi Peserta Didik Secara Tertulis Pada Pembelajaran Protista Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Problem Based Learning (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ali, Hasan Z. 2020. Metode Riset Peneleitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Yogyakarta : Deepublish.
- Anjarini, T. 2017. Strategi, Model, Media dan TMardalis. (2006). Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.eknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. ELSE : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arsiya, W., & Raihan, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif. *Global Journal Teaching Professional*, 1(2), 95-112.
- Azhari & Kurniady. 2017. Reputasi Universitas, Biaya Kuliah, Fasilitas Perkuliahan dan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Universitas Flores: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2019. *Analisis*, 10(2), 104-117.
- Dalman, Keterampilan Menulis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 3
- Depdiknas. 2013. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67.
- Faiqoh, N., Khasanah, N., Astuti, L. P., Prayitno, R., & Prayitno, B. A. (2018). Profil keterampilan argumentasi siswa kelas X dan XI MIPA di SMA Batik 1 Surakarta pada materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 174-182.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Herlianti, Yanti. 2014. BLOGQUEST+: Pemanfaatan Media Sosial Pada Pembelajaran Sains Berbasis Isu Sosiosaintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi Dan Literasi Sains. Bandung: Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pascasarjana UPI
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2).
- Kasim, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar IPS Siswa UPT SDN Beroanginng Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Keraf, Gorys. 2017. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Made Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). h. 91.
- Meilyna Rahayu, Tuti Kurniati, Iwan Ridwan Yusup, 'Keterampilan Argumentasi Pada Pembelajaran Materi Sistem Respirasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write', *Jurnal Bio Educatio*, 3.2 (2018), 51
- Munawarah, S. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Simeulue Timur (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

- Nurdiansyah, F. F. E. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Samsudin, E. N., Murniningsih, M., & Mustadi, A. 2021. Problem Based Learning in Basic Education. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13(3), 2800-2809.
- Sari, D. N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kampar Pada Topik Objek IPA dan Pengamatannya (Doctoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- St Nursiah, B., Heruttaqien, B. P. F., & Rahmawati, A. 2022. Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. Global Journal Teaching Professional, 1(3), 354-360.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2015. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.